

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metodologi penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai kerangka utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.¹ Pendekatan ini dipilih karena karakteristiknya yang memungkinkan penulis untuk menggali serta mengkaji berbagai konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian, yakni fenomena *catfishing* dalam *virtual relationship* yang dianalisis melalui perspektif filsafat eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku referensi filsafat, karya-karya utama Sartre, jurnal akademik, skripsi terdahulu, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan relasi *virtual*, identitas digital, autentisitas, dan *bad faith*. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif agar setiap referensi yang digunakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembahasan dan analisis penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian kepustakaan ini, penulis berinteraksi secara langsung dengan berbagai teks yang memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda-beda. Setiap teks dianalisis sesuai dengan konteks serta relevansinya terhadap fokus penelitian. Sifat penelitian kepustakaan yang bersifat “*ready-made*” memberikan kemudahan tersendiri, karena data yang dibutuhkan telah tersedia dalam bentuk literatur yang dapat ditelusuri dan dikaji secara mendalam.²

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 4-5.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 31.

Dengan demikian, penulis dapat memusatkan perhatian pada proses analisis konseptual dan interpretasi filosofis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Cakupan sumber data dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada buku cetak, tetapi juga meliputi sumber-sumber digital seperti jurnal daring, e-book, serta artikel ilmiah yang dapat diakses melalui basis data akademik.³ Keberagaman sumber ini memungkinkan penulis memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena *catfishing* dalam hubungan *virtual*, sekaligus memahami konsep-konsep eksistensialisme Sartre secara lebih mendalam dan sistematis.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman makna. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena *catfishing* sebagai persoalan eksistensial yang berkaitan dengan kebebasan, kesadaran, autentisitas, serta sikap *bad faith*. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menelaah fenomena tersebut secara reflektif dan filosofis berdasarkan kerangka pemikiran Jean-Paul Sartre.⁴

Karakteristik utama pendekatan kualitatif dalam penelitian ini terletak pada upaya penulis untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis teks dan konsep. Penulis tidak hanya memaparkan teori, tetapi juga menafsirkan serta menghubungkannya dengan realitas relasi *virtual* di era digital. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih

³ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 4-5.

⁴ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), h. 5.

kontekstual mengenai *catfishing* sebagai bentuk tindakan yang dapat dipandang melalui kategori autentisitas maupun *bad faith* dalam eksistensialisme Sartre.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber-sumber data yang menjadi landasan utama dalam proses analisis. Sumber data dalam penelitian kepustakaan merupakan sejumlah literatur yang tersebar dalam berbagai bentuk tulisan ilmiah. Buku, jurnal akademik, karya filsafat, serta tulisan-tulisan ilmiah lainnya merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Penulisan kajian filosofis tidak mungkin dilakukan tanpa adanya sumber literatur yang memadai dan relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data primer dari karya-karya Jean-Paul Sartre yang secara langsung membahas konsep eksistensialisme, kebebasan, kesadaran, autentisitas, dan *bad faith* (*mauvaise foi*). Adapun karya utama yang dijadikan rujukan primer adalah *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology* karya Jean-Paul Sartre dalam versi bahasa Inggris terjemahan Sarah Richmond. Selain itu, penulis juga menggunakan karya Sartre yang berjudul Eksistensialisme adalah Humanisme sebagai rujukan untuk memahami pemikiran dasar eksistensialisme Sartre dalam versi bahasa Indonesia.

Untuk memperkuat analisis penelitian ini, penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder yang berasal dari buku-buku filsafat, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta artikel akademik yang membahas fenomena *virtual relationship*, identitas digital, dan praktik *catfishing* dalam ruang digital. Sumber-sumber tersebut diperoleh baik dalam bentuk cetak maupun digital yang dapat

diakses melalui basis data akademik. Keberagaman sumber data ini dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperkaya analisis terhadap fenomena *catfishing* dalam perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur yang relevan dengan kajian filsafat eksistensialisme dan fenomena hubungan *virtual*. Literatur yang diperoleh kemudian dibaca secara mendalam, dipahami secara konseptual, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.⁵ Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang digunakan benar-benar mendukung fokus kajian mengenai *catfishing* dalam *virtual relationship*.

Dalam penelitian fenomena *catfishing* dalam *virtual relationship* dengan pendekatan studi kepustakaan, penulis memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk mengungkap dimensi filosofis yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan meliputi studi literatur filosofis dengan menganalisis karya-karya utama Jean-Paul Sartre, khususnya yang membahas konsep kebebasan, kesadaran, autentisitas, dan *bad faith* (*mauvaise foi*). Selain itu, penulis juga menelaah jurnal ilmiah, skripsi, serta artikel akademik yang membahas identitas digital, *self-presentation*, dan dinamika relasi interpersonal dalam ruang *virtual*.

Selanjutnya, dilakukan proses analisis isi untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakotentikan, strategi penyamaran identitas, serta konstruksi diri yang

⁵ Endang Danial and Nanan Wasriyah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009), h. 80.

muncul dalam praktik *catfishing*. Penerapan kritik sumber dilakukan untuk menilai validitas dan kredibilitas literatur yang digunakan, serta memastikan konsistensi argumen antar referensi. Selain itu, penelusuran konseptual membantu memahami konteks sosial dan digital yang melatarbelakangi munculnya fenomena *catfishing* dalam hubungan *virtual*. Pendekatan interpretasi filosofis kemudian digunakan untuk mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan kerangka eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sehingga fenomena *catfishing* dapat dianalisis dalam perspektif autentisitas dan *bad faith* sebagai bentuk sikap eksistensial manusia dalam ruang digital.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dan interpretasi sebagai teknik analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan secara sistematis berbagai data yang berkaitan dengan fenomena *catfishing* dalam *virtual relationship* serta konsep-konsep eksistensialisme Jean-Paul Sartre, khususnya mengenai kebebasan, autentisitas, dan *bad faith*. Melalui tahap deskripsi, penulis berupaya menyajikan gagasan, konsep, dan argumentasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka secara runtut sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian.⁶

Selanjutnya, metode analisis digunakan untuk mengkaji hubungan antara konsep-konsep eksistensialisme Sartre dengan fenomena *catfishing* yang terjadi dalam ruang *virtual*. Pada tahap ini, data yang telah dideskripsikan dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan konseptual antara identitas digital,

⁶ Muhmmad Muslih, *Metodologi Penelitian Filsafat Dan Ilmu-Ilmu Keislaman: Deskriptif, Analitis, Hermeneutik, Kritis, Dan Dekonstruktif* (UNIDA Gontor Press, 2025), h. 109.

kebebasan individu, autentisitas, serta *bad faith* dalam praktik *catfishing*. Analisis dilakukan dengan menelaah struktur pemikiran Sartre dan relevansinya terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁷

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif. Interpretasi dilakukan untuk memahami makna filosofis yang terkandung dalam fenomena *catfishing* melalui perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Penulis tidak hanya menjelaskan konsep-konsep Sartre sebagaimana adanya, tetapi juga menafsirkan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan untuk membaca dan memahami fenomena *catfishing* dalam virtual relationship. Dengan demikian, proses interpretasi memungkinkan terbangunnya dialog antara teks-teks filsafat Sartre dan realitas hubungan virtual kontemporer.

Melalui teknik deskriptif-analisis dan interpretasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena *catfishing* sebagai problem eksistensial yang berkaitan dengan konstruksi identitas, kebebasan, autentisitas, dan *bad faith* dalam kehidupan manusia di era digital.

⁷ Muslih, *Metodologi Penelitian Filsafat Dan Ilmu-Ilmu Keislaman: Deskriptif, Analitis, Hermeneutik, Kritis, Dan Dekonstruktif*, h. 129.